



KABUPATEN TANGERANG

2022

KAPTEN
(Kader Aktif Penyakit Tidak Menular Terkendali)



PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH



INOVASI DAERAH

KAPTEN (Kader Aktif Penyakit Tidak Menular Terkendali)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan berkelanjutan di berbagai negara (World Health Organization, 2018). Di Indonesia, penyakit tidak menular juga menjadi beban kesehatan yang besar, dengan jumlah kasus yang signifikan dan menjadi penyebab utama kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyakit-penyakit tidak menular yang paling umum meliputi penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan gangguan pernapasan kronis.

Tantangan utama dalam menghadapi epidemi penyakit tidak menular di Indonesia adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat faktor risiko yang dapat dicegah. Faktor risiko utama penyakit tidak menular di Indonesia meliputi pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi lemak, gula, dan garam, serta rendahnya asupan buah dan sayur. Kurangnya aktivitas fisik juga menjadi faktor risiko penting, dengan tingginya tingkat kecenderungan hidup dalam pola yang kurang aktif. Selain itu, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol berlebih juga berkontribusi pada peningkatan prevalensi penyakit tidak menular di negara ini.

Upaya untuk mengendalikan dan mengurangi dampak penyakit tidak menular di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif, holistik, dan terkoordinasi melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, lembaga kesehatan, komunitas, dan individu memiliki peran yang krusial dalam mengatasi tantangan ini. Pentingnya kolaborasi antara berbagai sektor dan lembaga, seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan lingkungan, menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam upaya penanggulangan penyakit tidak menular.

Penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung promosi gaya hidup sehat menjadi langkah penting dalam menghadapi epidemi penyakit tidak menular. Regulasi yang membatasi iklan makanan tidak sehat, menetapkan pajak atas makanan dan minuman tinggi gula atau garam, serta mendukung lingkungan yang mendukung aktivitas fisik di perkotaan dan pedesaan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup sehat.

Selain itu, upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular perlu ditingkatkan melalui akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pengawasan kesehatan yang lebih intensif, pemeriksaan rutin, dan deteksi dini penyakit menjadi faktor penting dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular.

B. TUJUAN

Program KAPTEN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit tidak menular, faktor risiko yang terkait, dan pentingnya gaya hidup sehat. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak menular, diharapkan mereka akan lebih mampu mengidentifikasi tanda dan gejala awal serta mengadopsi perilaku sehat untuk pencegahan.

C. MANFAAT

1. Pengurangan Angka Kesakitan dan Kematian: Melalui edukasi dan pencegahan yang tepat, diharapkan program KAPTEN dapat membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia. Dengan mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat, risiko terkena penyakit tidak menular dapat berkurang secara signifikan.
2. Peningkatan Kualitas Hidup: Program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mempromosikan gaya hidup sehat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pencegahan, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan lain yang berdampak pada kesehatan mereka.
3. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular: Melalui kampanye penyuluhan yang efektif, program KAPTEN dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak menular, termasuk gejala, risiko, dan upaya pencegahannya. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih mampu mengenali tanda-tanda awal penyakit dan mencari perawatan yang tepat pada tahap dini.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

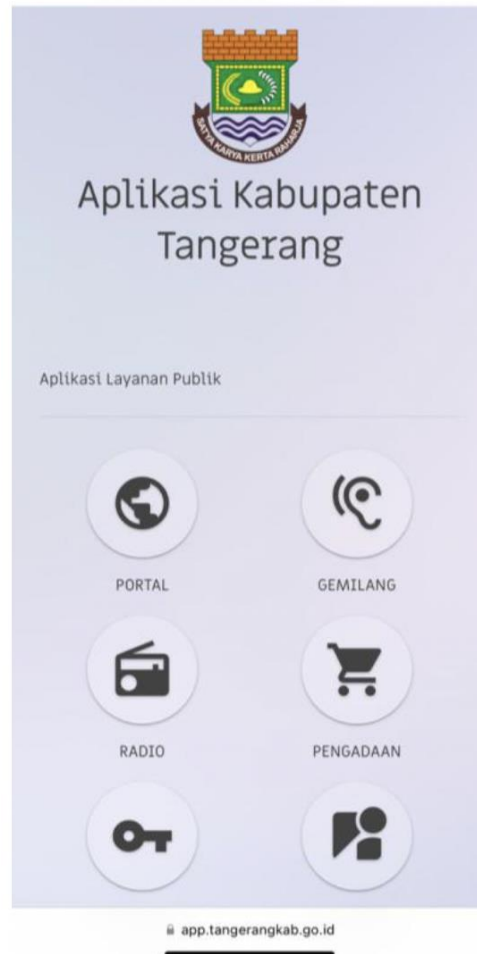
E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan

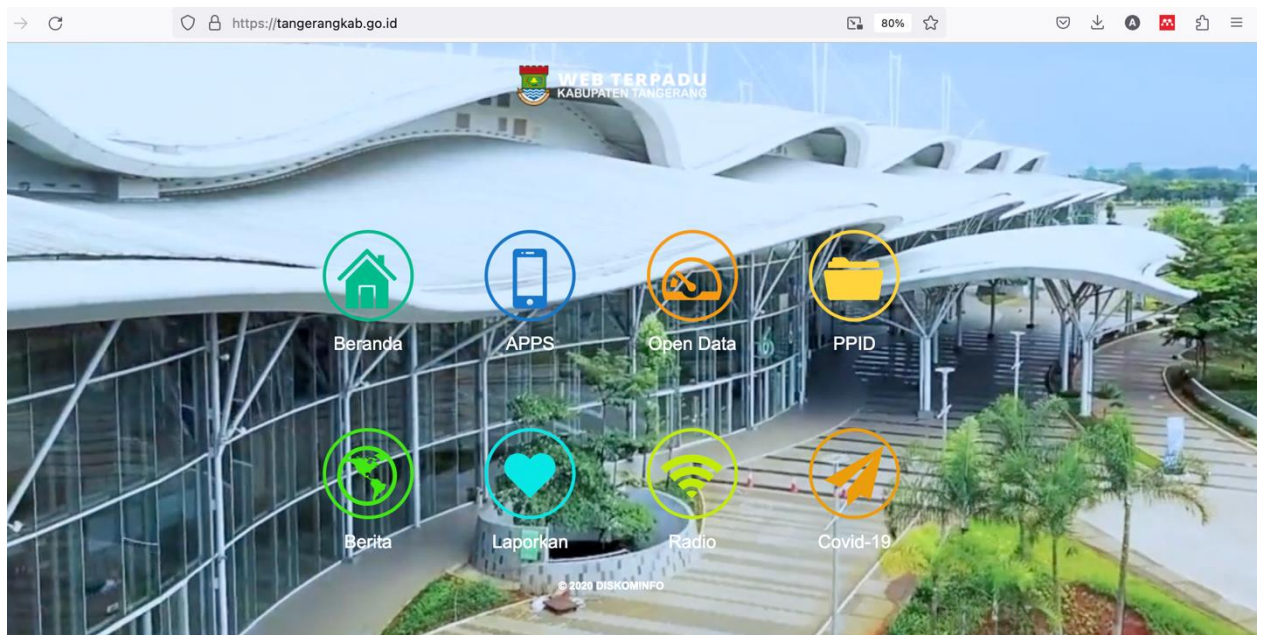
melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah Gambar



2. Tampilan Inovasi Daerah
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Program Kader Aktif Penyakit Tidak Menular Terkendali membawa inovasi yang signifikan dalam pendekatan pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular di Indonesia. Dalam program ini, peran kader kesehatan masyarakat yang telah terlatih secara khusus menjadi elemen utama inovasi ini. Para kader ini tidak hanya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit tidak menular, tetapi juga berperan dalam melakukan deteksi dini, memantau kondisi kesehatan, dan memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam mengadopsi gaya hidup sehat. Dalam peran mereka sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, kader kesehatan masyarakat memainkan peran yang penting dalam mendorong perubahan perilaku yang positif. Mereka bekerja sama dengan individu, keluarga, dan komunitas untuk membantu mengidentifikasi faktor risiko, mengembangkan strategi pencegahan yang tepat, dan memberikan dukungan dalam mengelola penyakit tidak menular secara efektif.

Melalui program ini, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan terjangkau ke informasi kesehatan yang akurat dan up-to-date. Para kader kesehatan masyarakat juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, membantu mengarahkan individu ke pelayanan yang tepat dan memfasilitasi koordinasi yang efektif antara berbagai pihak terkait.

B. DESAIN INOVASI

Program Kader Aktif Penyakit Tidak Menular Terkendali memiliki beberapa komponen kunci yang saling melengkapi dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular. Pertama, program ini melibatkan identifikasi dan pelatihan kader kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular.. Para kader ini akan dilatih untuk memahami berbagai aspek penyakit tidak menular, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta strategi pencegahan yang efektif.

Kedua, program ini menyediakan pendidikan dan kampanye penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat dan upaya pencegahan penyakit tidak menular. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan kampanye komunikasi, masyarakat diberikan informasi yang akurat dan dapat dipahami mengenai pentingnya menjaga pola makan sehat, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi kebiasaan merokok, dan mengelola stres.

Ketiga, program ini menciptakan jaringan kerjasama yang erat antara kader, fasilitas kesehatan, dan masyarakat.. Kolaborasi antara kader dengan fasilitas kesehatan setempat memastikan adanya koordinasi yang baik dalam pelayanan, transfer pengetahuan, serta pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Dengan adanya sinergi ini, upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular dapat dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitasnya.. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam mengumpulkan data tentang prevalensi penyakit, memantau perkembangan penyakit, serta mendukung komunikasi yang efektif antara kader dan fasilitas kesehatan. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi yang baik, program ini dapat terus disempurnakan dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam penanggulangan penyakit tidak menular.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungnya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu

tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Program KAPTEN (Kader Aktif Penyakit Tidak Menular Terkendali) merupakan sebuah langkah inovatif dan komprehensif dalam mengatasi tantangan besar penyakit tidak menular di Indonesia. Dengan fokus pada pendekatan pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular, program ini memiliki tujuan yang mulia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik.

Penyakit tidak menular telah menjadi beban kesehatan yang signifikan di Indonesia, mempengaruhi kualitas hidup individu dan memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi. Melalui program KAPTEN, berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga kesehatan, komunitas, dan individu bersatu untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengatasi masalah ini.

Inovasi yang dibawa oleh program ini terletak pada peran aktif para kader kesehatan masyarakat. Mereka bukan hanya memberikan edukasi tentang penyakit tidak menular, tetapi juga berperan penting dalam deteksi dini, pemantauan kondisi kesehatan, dan memberikan dukungan berkelanjutan untuk adopsi gaya hidup sehat. Kader-kader ini menjadi agen perubahan di tingkat komunitas, mendukung masyarakat dalam mengidentifikasi faktor risiko dan menerapkan strategi pencegahan yang tepat.

Program KAPTEN juga memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau ke informasi kesehatan yang akurat dan up-to-date bagi masyarakat. Dengan melibatkan kader kesehatan masyarakat, komunikasi yang efektif dengan fasilitas kesehatan terjadi, memastikan koordinasi yang baik dalam pelayanan dan transfer pengetahuan.

Dengan keseluruhan komponen yang saling melengkapi, program KAPTEN menjadi langkah konkret dalam mengendalikan dan mengurangi dampak penyakit tidak menular di Indonesia. Program ini menjadi bukti nyata bahwa dengan kerja sama yang baik dan pendekatan holistik, kita dapat mencapai masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas. Dengan kesadaran yang lebih tinggi tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular, serta dukungan dari para kader kesehatan masyarakat yang penuh dedikasi, Indonesia dapat mengatasi tantangan besar ini dan menuju masa depan yang lebih baik bagi kesehatan.



KABUPATEN TANGERANG